

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS MASMUR
KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan

diajukan oleh:

OKKY SYAH PUTRA

NPM. 166411344

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Okky Syah Putra
NMP : 166411344
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "Analisi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas VII Mts Masmur kota Pekanbaru".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 22 Desember 2020

Pembimbing


DR. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si
NIP.19710115 199403 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Okky Syah Putra
NPM : 166411344
Lembaga Pendidikan : Universitas Islam Riau (UIR)
Lembaga Penelitian : MTs Masmur Pekanbaru
Alamat : Jl. Soekarno Hatta No. 15 Rt. 01 Rw. 11
Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau
No. Handphone : 081275939132

Dengan ini saya menyatakan bahwa akan mentaati dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkaitan dengan penertiban rekomendasi riset/penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Riau.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 31 Desember 2020

Yang membuat pernyataan


Okky Syah Putra

NPM. 166411344

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okky Syah Putra

NMP : 166411344

Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah syarat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 22 Desember 2020

Saya yang menyatakan



Okky Syah Putra
NPM. 166411344

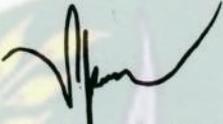
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs MASMUR
KOTA PEKANBARU**

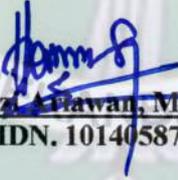
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Okky Syah Putra
NPM : 166411344
Program Studi : Pendidikan Matematika

Pembimbing


Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si
NIDN. 0015017101

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Reza Ariawan, M.Pd
NIDN. 1014058701

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Tanggal 28 Januari 2021

Dekan
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005



SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs MASMUR KOTA PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Okky Syah Putra
NPM : 166411344
Program Studi : Pendidikan Matematika

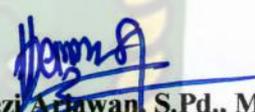
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal : 28 Januari 2021

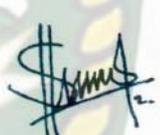
Susunan Tim Penguji

Ketua

Anggota Tim


Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si
NIDN. 0015017101


Rezi Arslawan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1014058701


Endang Istikomah, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1012068702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
28 Januari 2021

Dekan

FKIP Universitas Islam Riau




Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021

NPM : 166411344
Nama Mahasiswa : OKKY SYAH PUTRA
Dosen Pembimbing : Dr SRI REZEKI S.Pd M.Si
Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA
Judul Tugas Akhir : Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas VII MTs Masmur Pekanbaru
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : An Analysis on the Factor Causing Mathematics Learning Difficulties of Grade 7 Students at MTs Masmur Pekanbaru
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis 23 Juli 2019	ACC JUDUL	1. Buat format proposal sesuai judul	
2	Selasa 6 Agustus 2019	Proposal	1. Perbaiki format proposal 2. Buat angket	
3	Kamis 15 Agustus 2019	Proposal	1. Buat kisi – kisi angket 2. Cari indikator anak yang berkesulitan belajar 3. Rujukan angket dan perbaiki penulisan kata- kata pada angket 4. Pilih antara mengetahui kesulitan atau faktor menyebabkan kesulitan belajar 5. Bedakan mana pernyataan positif dan pernyataan negatif pada angket 6. Skor penilaian angket	
4	Rabu 4 September 2019	Proposal	1. Cari skor angket 2. Cari dudukan yang sesuai	
5	Selasa 17 September 2019	Proposal	1. Tambah referensi	
6	Kamis 10 Oktober 2019	Proposal	1. Acc seminar	
7	Kamis 9 Januari 2020	Skripsi	1. Ganti format skripsi 2. Perbaiki	
8	Rabu 22 Januari 2020	Skripsi	1. Perbaiki	
9	Kamis 13 Februari 2020	Skripsi	1. Perbaiki Angket 2. Validasi angket	
10	Rabu 26 Februari 2020	Skripsi	1. ACC Penelitian	
11	Kamis 5 Maret 2020	Skripsi	1. Buat BAB 4 dan BAB 5 2. Deskripsikan hasil dari angket yang telah disebarakan 3. Hitung hasil dari data angket	
12	Selasa 25 Agustus 2020	Skripsi	1. Perbaiki BAB 4 dan BAB 5 2. Perbaiki analisis data 3. Ganti media massa menjadi media sosial 4. Perbaiki kesimpulan dan saran	

13	Kamis 16 Oktober 2020	Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki tabel 2. Tuliskan dan jelaskan pada bab 4 kendala yang terjadi 3. Perbaiki deskripsi data 4. Perbaiki penulisan skripsi 5. Masukkan lampiran- lampiran, foto-foto 	
14	Kamis 15 November 2020	Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buat cover, abstrak, kata pengantar, daftar isi. 2. Perbaiki daftar pustaka dan tambah referensi 3. Lihat kembali ke bab 3 apakah sudah sesuai dengan hasil penelitian, perbaiki kembali 4. Lengkapi lampiran lampiran seperti kisi-kisi angket, pedoman wawancara, dan angket 	
15	Rabu 9 Desember 2020	Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki format abstrak, buat dalam dua bahasa 2. Perbaiki skripsi, lengkapi seperti skripsi yang siap untuk ujian dan perbaiki penulisan yang salah 	
16	Sabtu 12 Desember 2020	Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cari jurnal sebagai pendukung teori- teori pada skripsi 2. Buat faktor dominan dan yang tidak dominan 	
17	Senin 21 Desember 2020	Sripsi	ACC UJIAN	

Pekanbaru, 23 Januari 2021
DEKAN FKIP UIR



MXLMMU9LBFYRGLTCVDHVEYXB



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam saya hadiahkan kepada baginda besar nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Terimakasih yang sebesar- besarnya kepada kedua orang tua saya yang telah membantu dan mendukung saya yang tak kan bisa saya balas dengan apapun

Terimakasih kepada abang dan kakak saya yang tidak hentinya selalu memberikan motivasi dan nasehat sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya ini

Terimakasih kepada adik adik tingkat terhadap bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini

Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, karena saya tau dan sadar tanpa dukungan dari orang lain saya tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika siswa kelas VII MTS
Masmur Kota Pekanbaru

Okky Syah Putra
NPM. 166411344

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar matematika ditinjau dari berbagai faktor yang mempengaruhinya sehingga anak mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka saya bermaksud ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apa yang menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan belajar dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika siswa kelas VII MTs Masmur Kota Pekanbaru “. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang terdiri dari dua kelas di MTs Masmur Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 52 peserta didik. Data yang dikumpulkan berupa data angket. Analisis data untuk menggambarkan faktor internal dan eksternal kesulitan belajar dengan menghitung seberapa besar presentase hasil angket pada siswa kelas VII MTs Masmur Kota Pekanbaru dan analisis data untuk mengetahui faktor internal dan eksternal kesulitan belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas VII MTs Masmur Kota Pekanbaru diperoleh bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Faktor tertinggi penyebab siswa kesulitan belajar matematika adalah media sosial, hal ini membuktikan dengan perkembangan zaman sangat berpengaruh terhadap pendidikan.

Kata Kunci : Faktor Kesulitan Belajar, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Matematika, MTs Masmur Pekanbaru

An Analysis on the Factor Causing Mathematics Learning Difficulties of Grade 7
Students at MTs Masmur Pekanbaru

Okky Syah Putra
NPM. 166411344

Final Project. Mathematics Education Department. Faculty of Education and
Teaching. Islamic University of Riau
Advisor : Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd ., M.Si

ABSTRACT

This research aims to find out of some factors which causing the students are difficult to learn mathematics. To achieve the aim of this research, the researcher conducted this research entitled “ An Analysis on the Factors Causing Mathematics Learning Difficulties of Grade 7 Students at MTs Masmur Pekanbaru. The research was conducted in Descriptive Methods. The samples were the 52 students in seventh grade at MTs Masmur Pekanbaru, Academic years of 2019/2020. Questionnaire were done in collecting the data. The data analysis represented the internal and external factors of learning difficulties counted by the percentage of questionnaires’ results from the 52 students in seventh grade at MTs Masmur Pekanbaru, and the data analysis showed the internal and external factors of learning difficulties. The findings of the research and the study in analysis of causal factors in the mathematics learning of causal factors in mathematics learning difficulties of grade 7 students at MTs Masmur Pekanbaru showed that the majority of students gave difficulties to learn mathematics. The dominant factor in contributing mathematics learning difficulties is social media, it proves that era development is impacted the education.

Keywords: *Learning Difficulties Factors, Internal Factor, External Factor, Mathematics, MTs Masmur Pekanbaru*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdu lillahi rabbil'alamin, puji syukur saya kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah- Nya serata shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa sallam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika siswa kelas VII MTS Masmur Kota Pekanbaru”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau.

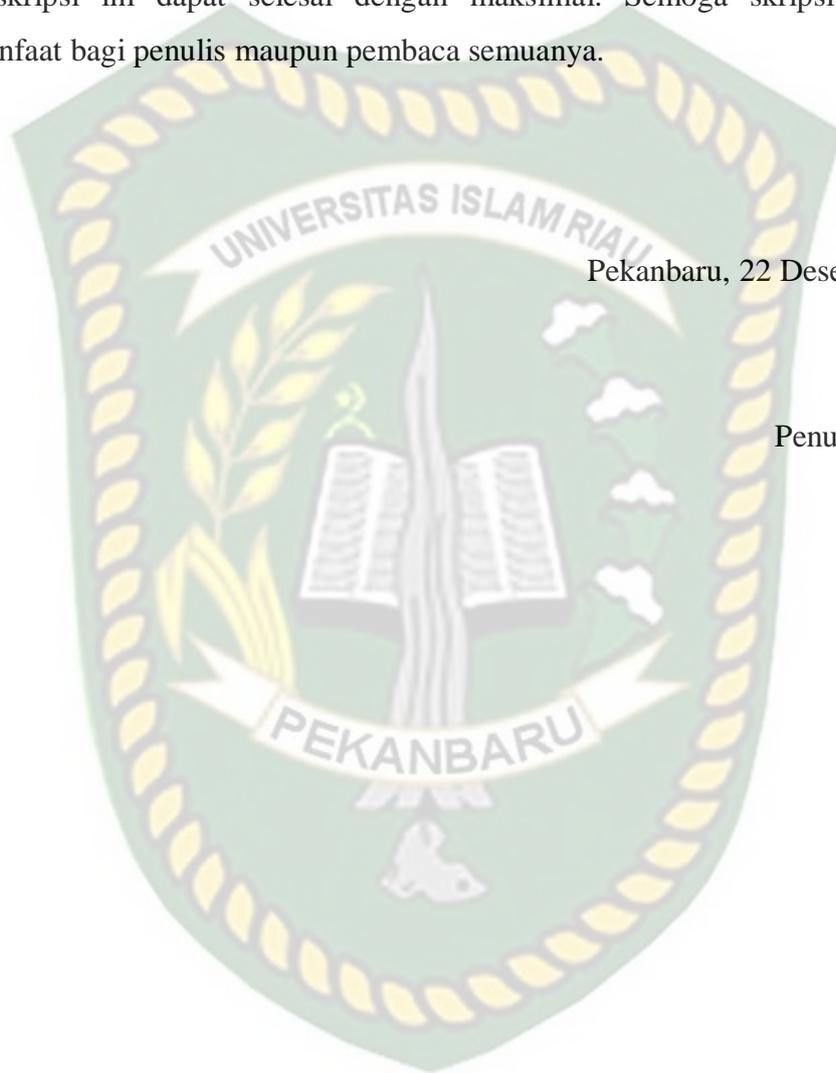
Selanjutnya penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir ini, baik dukungan moril maupun materil, karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, dan izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada :

1. Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru
2. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru
3. Rezi Ariawan S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi FKIP Matematika Universitas Islam Riau Pekanbaru
4. Dr. Sri Rezeki S.Pd., M.Si Selaku pembimbing tugas akhir penulis
5. Orang tua dan keluarga penulis yang selalu sabar dan tidak hentinya memberikan dukungan serta do'a kepada penulis
6. Rekan – rekan , adik, kakak, serta sahabat di ruang lingkup FKIP Matematika Universitas Islam Riau
7. Semua Pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan agar skripsi ini dapat selesai dengan maksimal. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca semuanya.

Pekanbaru, 22 Desember 2020

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Belajar	6
2.2 Matematika	8
2.3 Kesulitan Belajar Matematika	10
2.4 Faktor – Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	12
2.5 Penelitian Yang Relevan	15
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Bentuk Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.3 Subjek Penelitian	19
3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	19
3.4.1 Angket dan Kisi – Kisi Angket	19
3.5 Analisis Data	23

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Analisis dan Deskripsi Data 24
 4.1.1 Data yang diperoleh dari angket 24
4.2 Pembahasan Penelitian 38
4.3 Kelemahan penelitian 44

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 45
5.2 Saran 46

DAFTAR PUSTAKA 47

LAMPIRAN 49



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel jumlah siswa	19
Tabel kisi-kisi angket	20
Tabel hasil angket kesehatan siswa	24
Tabel hasil angket bakat siswa	26
Tabel hasil angket minat siswa	27
Tabel hasil angket motivasi siswa	28
Tabel hasil angket perhatian orangtua	29
Tabel hasil angket keadaan ekonomi keluarga	30
Tabel hasil angket cara mengajar guru	31
Tabel hasil angket media pembelajaran guru	32
Tabel hasil angket media sosial dan teknologi	33
Tabel hasil angket teman bergaul	34

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi- Kisi Angket	50
Lampiran 2. Angket Siswa	51



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak adanya manusia di muka bumi ini dengan peradabannya maka sejak itu pula pada hakikatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran. Berbeda dengan masa sekarang, dimana pendidikan dan pengajaran itu diselenggarakan di sekolah maka pada masa lampau kegiatan dilaksanakan di dalam kelompok-kelompok masyarakat, yang dewasa ini kita sebut dengan istilah pendidikan informal (Oemar Hamalik, 2010 : 3 - 4)., (Ahmad Kusaini, 2015 : 1).

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran mulai dari pendidikan sampai dengan perguruan tinggi hanya akan efektif jika dikelola oleh tenaga pendidikan dan guru profesional. Disamping itu juga untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan matematika diusahakan melalui penyediaan saran dan prasarana pendidikan seperti: buku-buku paket, alat peraga dan fasilitas pengajarannya (Fakhrul Jamal, 2014 : 19)

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan rekayasa paedagogis guna mewujudkan kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Sejauh ini sekolah belum banyak memberikan harapan masyarakat yang menggembirakan Hal ini terjadi tidak lain karena pendidikan yang diselenggarakan belum bermakna sebagai proses transformasi budaya menuju mantapnya kehidupan bangsa Indonesia (Soedijarto dalam Karwono dan Heni M, 2017 : 2).

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Salah satunya adalah kualitas guru yang akan terjun langsung di institusi pendidikan. Guru diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dan memenuhi standar

kompetensi ilmu pengetahuan tentang ilmu kependidikan (M. Irham dan Novan, 2016 : 15).

Menurut Sugihartono dalam Irham dan Novan (2016 : 19), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Kemudian, menurut Rumini dalam Irham dan Novan (2016 : 19) pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan kearah yang lebih maju. Jadi pada dasarnya pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.

Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan suatu sistem dan proses yang dinamis dan juga kompleks. Sisi dinamis pendidikan dan pembelajaran menuntut kita untuk senantiasa terbuka dan siap dengan segala perubahan (Ariyadi Wijaya, 2012 : 91).

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita. Banyak hal disekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika. Mulai dari hal terkecil sampai hal besar akan selalu berhubungan dengan matematika. Setidaknya hitungan dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna. Setiap orang, siapapun dia pasti bersentuhan dengan salah satu dalam konsep di atas dalam kehidupan sehari hari (Ariesandi Setyono , 2010 : 1).

Matematika merupakan suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari banyak domain yang saling berkaitan namun memiliki karakter yang berbeda- beda. Oleh karena itu, tidak ada suatu metode, pendekatan model ataupun strategi pembelajaran yang paling baik untuk pembelajaran matematika. Suatu pendekatan ataupun metode mungkin hanya bermanfaat untuk pembelajaran suatu konsep tertentu pada level yang tertentu juga. Oleh karena itu, kita harus senantiasa siap

dan aktif untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran matematika (Ariyadi Wijaya, 2012 : 91)., (Mutmainnah, 2016: 33).

Menurut Khairunnisa dan Afidah (2015) asal mula pemikiran matematika terletak di dalam konsep bilangan, besaran, dan bangun. Selain mengetahui cara mencacah objek – objek fisika, manusia prasejarah juga mengenali cara mencacah besaran abstrak, seperti waktu – hari, musim, tahun. Aritmatika dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) mengikuti secara alami. Penggunaan terkuno matematika adalah didalam perdagangan, pengukuran tanah, pelukisan, dan pola – pola penenunan dan pencatatan waktu. Namun kini, matematika digunakan diseluruh dunia sebagai alat penting di berbagai bidang, termasuk ilmu alam, teknik, kedokteran/medis, dan ilmu sosial seperti ekonomi, dan psikologi. Matematika terapan, cabang matematika yang melingkupi penerapan pengetahuan matematika ke bidang – bidang lain, mengilhami dan membuat penggunaan temuan – temuan matematika baru, dan kadang – kadang mengarah pada pengembangan disiplin – disiplin ilmu sepenuhnya baru, seperti statistika dan teori permainan.

Pembelajaran matematika pada anak-anak, terutama pada anak usia dini, sangat berpengaruh terhadap keseluruhan proses mempelajari matematika di tahun-tahun berikutnya. Jika konsep dasar yang diletakkan kurang kuat atau anak mendapatkan kesan buruk pada perkenalan pertamanya dengan matematika, maka tahap berikutnya akan menjadi masa-masa sulit dan penuh perjuangan (Ariesandi Setyono, 2010 :15).

Jika kesulitan seperti ini tidak diatasi, maka akan berdampak tidak baik dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dan cara mengatasinya tentu sangat memerlukan banyak dukungan dan bantuan baik dari dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Karena, guru sebatas hanya mendidik pada saat jam sekolah dan apabila jam sekolah selesai tentu peserta didik kembali lagi kelingkungan tempat tinggalnya. Peran orang tua juga sangat penting dalam mengembangkan pola pikir dan perilaku peserta didik. Peran pemerintah dalam pendidikan sangat penting, seperti menyediakan sarana serta prasarana yang layak ketersediaannya sebagai pendukung aktifitas belajar mengajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa guru dan dosen harus menguasai 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru dan dosen mengelola proses pembelajaran peserta didik. Seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogic minimal menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode pembelajaran, maupun pendekatan pembelajaran. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru dan dosen yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Kompetensi sosial ialah kemampuan seorang guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Dari hasil observasi di MTs Masmur Pekanbaru masih banyak didapati peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dari hasil wawancara, ditemui masih banyak peserta didik yang belum siap mempelajari matematika tingkat menengah pertama. Tentu pasti ada berbagai masalah mengapa peserta didik sangat sulit untuk mempelajari matematika. Jika peserta didik mengalami kesulitan belajar, maka akan terjadi proses pembelajaran yang tidak kondusif dan berdampak buruk bagi peserta didik tersebut.

Pembahasan tentang hakikat kesulitan belajar sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari – hari sering ditemukan adanya penggunaan istilah tersebut secara keliru. Banyak orang, termasuk sebagian besar para guru, tidak dapat membedakan antara kesulitan belajar dengan tunagrahita. Tanpa memahami hakikat kesulitan belajar, akan sulit pula menentukan jumlah anak berkesulitan belajar sehingga pada gilirannya juga sulit untuk membuat kebijakan pendidikan bagi mereka. Dengan memahami hakikat kesulitan belajar, jumlah dan klasifikasi mereka dapat ditentukan dan strategi penanggulangan yang efektif dan efisien dapat dicari. Penyebab kesulitan belajar juga perlu dipahami karena dengan pengetahuan tersebut dapat dilakukan usaha – usaha preventif maupun kuratif. Oleh karena itu, para calon guru bagi anak berkesulitan belajar perlu lebih dahulu

memahami hakikat kesulitan belajar sebelum melakukan pengkajian yang lebih mendalam tentang pendidikan mereka (Mulyono Abdurrahman, 2010 : 5).

Karena permasalahan tersebut perlu diadakan penelitian untuk mengetahui penyebab peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar matematika ditinjau dari berbagai faktor yang mempengaruhinya sehingga anak mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka saya bermaksud ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apa yang menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan belajar dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika siswa kelas VII MTs Masmur Kota Pekanbaru “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah apa faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor – faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas VII MTs Masmur kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan untuk guru matematika MTs Masmur Pekanbaru untuk mengetahui penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika dan mencari solusi dari kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut.
2. Sebagai bahan masukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di MTs Masmur Pekanbaru.
3. Memberikan informasi serta pengalaman bagi peneliti tentang permasalahan pembelajaran di kelas yang sesungguhnya.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku yaitu perubahan yang terkait dengan aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skills*). (Karwono dan Heni, 2017 : 12).

Menurut Kimble dalam Karwono dan Heni (2017 :13), belajar adalah perubahan relatif permanen didalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktek yang diperkuat). Senada dengan hal tersebut, Mayer menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Menurut Bell-Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Menurut gagne dalam Karwono dan Heni M belajar adalah merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan (Oemar Hamalik, 2012 : 4-5). *Proses*, dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkeseimbangan, dan terpadu, yaitu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar-mengajar itu. Berkesinambungan berarti kegiatan instruksional itu berlangsung terus-menerus, yang sesungguhnya tidak pernah berhenti pada satu titik akhir kendatipun tujuan terminal atau tujuan akhir dinyatakan telah tercapai. Bertahap artinya pembelajaran dilaksanakan tahap demi tahap atau langkah demi langkah mengikuti struktur dan prosedur tertentu. Berkeseimbangan artinya terdapat keseimbangan harmonis antara berbagai aspek atau unsure yang dirancang dalam komponen-komponen tujuan intruksional, materi pelajaran, motede-metode belajar-mengajar, media dan sumber, serta prosedur penilaian tindak lanjut. Terpadu berarti terjadi saling mempengaruhi,

berhubungan, bergantung, saling terkait, dan saling menjalin satu dengan yang lain, baik dalam perencanaan, penyampaian, dan praktek maupun dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan di luar kelas, antara sekolah dan masyarakat serta antar guru dan para siswa.

Tingkah laku adalah perbuatan atau tindakan yang memiliki aspek terstruktur dan aspek fungsi. Aspek struktur menunjuk kepada perilaku yang tampak atau yang dapat diamati, yakni berupa tindakan fisik atau jasmaniah, sedangkan aspek fungsi adalah tindakan atau perbuatan yang menunjukkan kepada unsur rohaniah. Misalnya, otak mengandung aspek fisik, yakni gerakan otak itu sendiri sebagai unsur dari organ tubuh, sedangkan proses berfikir adalah unsure rohaniah atau aspek fungsi dari otak. Pada hakikatnya, semua organ tubuh atau semua perbuatan fisik sekaligus menunjukkan adanya aspek fungsi di balik perbuatan tersebut. Kedua aspek tingkah laku itu saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Interaksi adalah saling mempengaruhi yang bermula adanya saling berhubungan antara komponen-aspek-unsur yang satu dengan yang lainnya, misalnya interaksi antara individu dan lingkungannya. Yang sering dipertanyakan adalah bagaimana interaksi itu terjadi, bagaimana agar interaksi itu memberikan pengaruh yang optimal. Dengan kata lain, kondisi apa yang perlu diciptakan agar interaksi edukatif atau interaksi instruksional sehingga dapat tercapai tujuan belajar-mengajar yang telah ditetapkan. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut pada gilirannya membawa pemikiran kita ke arah prosedur instruksional yang mencakup strategi belajar-mengajar dan media instruksional serta sumber-sumber belajar yang berdaya guna dan berhasil guna sehingga pengajaran itu menjadi efektif.

Individu adalah satu eksatuan yang tak terbagi, misalnya individu siswa, yang memiliki karakteristik, sendiri-sendiri sehingga individu yang satu dengan individu lainnya berbeda, baik secara horizontal (mental, emosional, sosial, dan personal) maupun secara vertikal (berbeda dalam segi jasmaniah). Setiap individu berada dalam situasi tumbuh dan berkembang, merupakan suatu kesatuan yang

potensial yang jika disediakan lingkungan yang serasi, pertumbuhan dan perkembangan itu berlangsung lebih terarah dan lebih cepat.

Keberbedaan individual diwarnai oleh latar belakang sistem nilai, sosiokultural, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. Karena keberbedaan individual itu pula maka perlu dipertimbangkan prosedur instruksional yang tepat dalam bentuk kemudahan dan bimbingan sesuai dengan individu-individu yang berbeda itu merupakan salah satu tugas strategi atau pendekatan pengajaran.

Lingkungan mencakup semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi individu. Lingkungan belajar dalam kelas meliputi unsur-unsur guru, fasilitas belajar, peralatan dan perlengkapan, serta kelompok atau individu-individu yang bersangkutan. Lingkungan belajar harus diciptakan agar siswa dapat belajar secara efektif.

Menurut Ahmadi (2013: 128) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

2.2 Matematika

Kata "matematika" berasal dari bahasa Yunani : $\mu\alpha\theta\eta\mu\alpha$ – *mathēma* yang diartikan "*pengetahuan, pemikiran, pembelajaran*" adalah ilmu yang mempelajari hal-hal seperti, struktur, ruang, dan perubahan. Para matematikawan merangkai dan menggunakan berbagai pola, dan menggunakannya untuk merumuskan konjektur baru, dan membangun kebenaran melalui metode deduksi yang ketat diturunkan dari aksioma–aksioma dan definisi–definisi yang bersesuaian (<https://id.wikipedia.org/wiki/Matematika>).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2008 : 927) matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan- penerapan bidang ilmu lain

maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Penguasaan materi matematika oleh peserta didik menjadi keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian amat besar untuk ilmu- ilmu lain. Dengan makna lain bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, yang utama adalah sains dan teknologi (Muhammad Daut Siagian, 2016: 58)., (Muhammad Daut Siagian, 2016: 60).

Menurut Johnson dan Rising didalam Tombokan dan Selpius (2014 : 28) pengertian matematika tidak dapat ditentukan secara pasti. Hal ini karena cabang cabang matematika semakin bertambah dan semakin berbaur satu dengan yang lainnya. Beberapa definisi yang dijelaskan antara lain :

1. Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur – unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.
2. Matematika ialah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah – istilah yang didefenisikan secara cermat, jelas, dan akurat.
3. Matematika adalah seni, dimana keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum matematika di gunakan dalam transaksi perdagangan, pertukangan, dll. Hampir disetiap aspek kehidupan ilmu matematika yang diterapkan. Karena itu matematika mendapat julukan sebagai ratu segala ilmu. Matematika juga mempunyai banyak kelebihan dibanding ilmu pengetahuan lain. Selain sifatnya yang fleksibel dan dinamis, matematika juga selalu dapat mengimbangi perkembangan zaman. Terutama di masa sekarang ketika segala sesuatu dapat dilakukan dengan komputer. Matematika menjadi salah satu bahasa program yang efektif dan efisien.

Dari definisi-definisi matematika yang dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang mengkaji tentang besaran atau ukuran, struktur, ruang, dan perubahan. Matematika pada dasarnya berupa ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak, dipresentasikan melalui bahasa simbol-simbol yang telah ditetapkan, yang digunakan sebagai metode untuk memecahkan suatu permasalahan matematika.

Matematika sebagai ilmu berbeda dengan matematika sekolah. Matematika sekolah merupakan bagian dari matematika yang diberikan untuk dipelajari oleh siswa sekolah formal. Bahan ajar matematika sekolah terdiri atas bagian-bagian matematika pilihan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan pembelajaran siswa agar terus berkembang dan memiliki kemampuan-kemampuan siswa terhadap perkembangan IPTEK. Matematika sekolah dipilih berdasarkan kepentingan kependidikan dan dasar perkembangan IPTEK. Penjelasan yang disampaikan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Dengan memperhatikan perkembangan siswa, maka dilakukan penyederhanaan dari konsep matematika yang kompleks yang kemudian secara bertahap semakin diperluas. Agar siswa lebih mudah memahami matematika, maka guru sebisa mungkin mengurangi sifat abstrak matematika.

Jadi matematika adalah suatu ilmu yang memiliki objek dasar abstrak yang berupa fakta, konsep, operasi, prinsip, dan menggunakan simbol-simbol yang dimaksudkan agar objek matematika dapat ditulis dengan singkat, tepat, dan mudah dimengerti. Sedangkan matematika sekolah adalah bagian dari matematika yang dipilih, diproyeksikan atau ditujukan untuk menumbuh dan mengembangkan kepribadian dan penalaran siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan; sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Akan tetapi istilah kesulitan

belajar digunakan karena dirasakan lebih optimistik (Mulyono Abdurrahman 2010 : 6).

Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individu ini pula yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik, dalam keadaan ini dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar (Dalyono, 2010: 234)

Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States of Education* (USOE) pada tahun 1977 yang dikenal dengan *Public Law* (PL) 94 – 142, yang hampir identik dengan defenisi yang dikemukakan oleh *The National Advisory Commite on Handicapped Children* pada tahun 1967. Defenisi tersebut seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (1985 : 14) kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi – kondisi seperti gangguan perceptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak – anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi (Mulyono Abdurrahman 2010 : 6 - 7).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat(Mulyono Abdurrahman 2012 : 8)

2.4 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Didalam Tombakan dan Kandou (2014 : 21), berbagai faktor dapat menyebabkan kesulitan belajar. Faktor penyebab kesulitan belajar sebenarnya tidak diketahui dengan pasti, tetapi dapat dikemukakan beberapa penyebab sebagai berikut:

- 1) Keturunan. Keturunan dapat menyebabkan kesulitan belajar, tetapi tidak semua pakar PLB menyetujuinya. Hal ini karena laporan-laporan hasil-hasil penelitian yang berbeda-beda.
- 2) Otak tidak berfungsi. Tidak berfungsinya otak dapat menyebabkan anak-anak berkesulitan belajar karena terdapat kelainan pada otaknya sehingga tidak berfungsi dengan baik, akan tetapi tingkat kerusakannya tidak begitu berat. Oleh karena itu, anak-anak berkesulitan belajar sering disebut anak-anak yang mengalami kerusakan otak ringan. Tidak semua anak berkesulitan belajar mengalami kerusakan otak, tetapi sampai sekarang istilah ini masih sering digunakan, khususnya dalam bidang kedokteran.
- 3) Lingkungan dan malnutrisi (kurang gizi). Tekanan lingkungan dan malnutrisi dapat menyebabkan kesulitan belajar. Tekanan lingkungan antara lain sikap negatif masyarakat terhadap anak penyandang cacat dan keluarganya. Malnutrisi pada umur dini dapat memengaruhi pusat system syaraf yang selanjutnya akan mempengaruhi belajar dan perkembangan anak.
- 4) Ketidakseimbangan biokimia. Banyak anak berkesulitan belajar yang tidak mempunyai masalah kelainan otak, tekanan lingkungan atau malnutrisi. Salah satu dugaan penyebab selain disebutkan ialah ketidakseimbangan biokimia dalam tubuh anak. Ketidakseimbangan biokimia lebih dikhususkan pada darah anak yang tidak dapat mempertahankan jumlah vitamin dalam tubuhnya. Pemberian vitamin dan diet telah diupayakan untuk mengatasi kesulitan belajar, namun ada yang berhasil dan ada yang tidak.

Menurut Abdurrahman (2003: 13) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan disfungsi neurologis yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain adalah:

- 1) Faktor Genetik
- 2) Luka pada otak karena trauma fisik atau kekurangan oksigen
- 3) Biokimia yang hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan saraf pusat)
- 4) Biokimia yang dapat merusak otak (misalnya zat pewarna pada makanan)
- 5) Pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam)
- 6) Gizi yang tidak memadai
- 7) Pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak.

Menurut Slameto (2010: 60) faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- a) Faktor Keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor Masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar itu ada berbagai macam, dapat di sadari bahwa belajar itu amat ditentukan oleh bagaimana proses belajar itu dilakukan. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu: faktor yang berasal dari individu siswa yang belajar (faktor internal) merupakan faktor internal yang ada pada diri siswa itu adalah faktor yang kemampuan intelektual, faktor afektif seperti kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, mendengar, perasaan, minat, motivasi,

kematangan untuk belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Sedangkan faktor eksternal yang ada di luar diri siswa adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi belajar mengajar seperti guru, metode yang digunakan dalam belajar, kualitas proses belajar mengajar serta lingkungan seperti teman kelas, keluarga dan sebagainya. Sedangkan Selain ada faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Masing-masing faktor saling terkait dan tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi prestasi belajar (Irganda & Suwahyo. 2015: 103), (Siti Nusroh dkk, 2020: 81).

Penyebab kesulitan belajar kadang-kadang tidak dapat ditemukan atau diperbaiki. Oleh sebab itu, orang mencari faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kesulitan belajar. Kirk dan Gallagher dalam Tombokan dan Kandou (2014: 22) menggunakan empat penyebab sebagai berikut :

- 1) Faktor kondisi fisik. Kondisi fisik yang tidak menunjang anak belajar, termasuk kurang penglihatan dan pendengaran, kurang dalam orientasi, dan terlalu aktif.
- 2) Faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang tidak menunjang anak dalam belajar, antara lain keadaan keluarga, masyarakat, dan pengajaran di sekolah yang tidak memadai. Kondisi lingkungan yang mengganggu proses psikologis, misalnya kurang perhatian dalam belajar yang menyebabkan anak sulit dalam belajar.
- 3) Faktor motivasi dan sikap. Kurang motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap sekolah.
- 4) Faktor psikologis. Kurang persepsi, ketidak mampuan kognitif, dan lambat dalam bahasa, semuanya dapat menyebabkan terjadinya kesulitan belajar dalam bidang akademik.

2.5 Penelitian Yang Relevan

- a. Lisnawati. (2016). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di SMA Negeri 1 Siak Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Siak Hulu. Sampel dari penelitiannya adalah kelas X₂, X₄, XI IPS¹, XI IPA³, XII IPS¹, XII IPA² yang berjumlah 172 siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Teknik pengambilan sampel adalah pengambilan sampling secara random. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa: (a) Jumlah rata-rata siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan faktor fisiologi adalah 5 siswa (3%), (b) Siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan faktor psikologi adalah 25 siswa (15%), (c) Siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan faktor kelelahan 21 siswa (12%), (d) Siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan faktor keluarga adalah 13 siswa (8%), (e) Siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan faktor lingkungan sekolah adalah 28 siswa (16%), (f) Siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan faktor mass media dan lingkungan sosial adalah 24 siswa (14%).

Dengan demikian yang menjadi faktor dominan penyebab kesulitan belajar matematika di SMA Negeri 1 Siak Hulu adalah berasal dari faktor lingkungan sekolah.

- b. Andiryanto. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Matematika Di MTs Al-Muhajirin Sukamulya. Penelitian ini merupakan Deskriptif yang bersifat Kualitatif yang menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni tahun 2014 pada semester ganjil Tahun ajaran 2014/2015. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja kesulitan belajar siswa dalam mempelajari matematika di MTs Al-Muhajirin Sukamulya. (2) Kesulitan apa saja yang lebih dominan yang

menyebabkan siswa di MTs Al- Muhajirin yang sulit mempelajari matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar siswa dalam mempelajari matematika dan untuk mengetahui kesulitan yang lebih dominan yang menyebabkan siswa di MTs Al-Muhajirin yang sulit mempelajari matematika. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al-Muhajirin Sukamulya yang berjumlah 107 siswa. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII dan VIII yang berjumlah 69 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, lembar pengamatan dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menghitung persentase perskor setiap item pernyataan dan kualitatif dalam bentuk uraian naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi terdeskripsi sedang yaitu dengan angka persentase 48,54%, faktor minat terdeskripsi rendah yaitu dengan angka persentase 41,78%, faktor bakat terdeskripsi sedang dengan angka persentase 47,46%, faktor keluarga terdeskripsi sedang dengan angka persentase 62,04%, faktor sekolah terdeskripsi sedang dengan angka persentase 55,49%, dan faktor lingkungan dan media masa terdeskripsi sedang dengan angka persentase 58,03%.Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Perlu adanya komunikasi yang baik antar guru, siswa, dan orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika siswa MTs Almuhajirin Sukamulya (2) hendaknya guru harus lebih mengelola siswa saat pembelajaran matematika berlangsung, (3) Hendaknya keluarga terutama Orang Tua memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya.

- c. Marilawati BR Sitepu. (2017). Analisis Faktor Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Matematika di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari matematika di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 52 siswa yang terdiri 25 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Teknik pengumpulan

data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik angket dan wawancara. Di dalam teknik angket, angket siswa terlebih dahulu diuji validasi dengan rumus *Person Product Moment* dan uji reliabilitasnya adalah 0,887 dengan derajat keandalannya adalah tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, baik analisis data secara peritem, perindikator, maupun analisis secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat bahwa terdapat faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari matematika di SMP Negeri 35 Pekanbaru, faktor tersebut adalah faktor intern yaitu faktor inteligensi tertinggi (71,56%) dan yang terendah ialah motivasi (58,65%). Pada faktor ekstern persentase tertinggi ialah suasana rumah (72,83%) sedangkan persentase terendah adalah cara mengajar guru (56,08%). Hasil wawancara terhadap siswa berpendapat faktor-faktor penyebab kesulitan yang dihadapi siswa adalah materi dalam matematika itu sulit dimengerti dan sulit dipahami, serta siswa juga mengatakan dengan ada media sosial seperti handphone dan televisi mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Deni Darmawan, 2013: 127).

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Wiratna (2014 : 11) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel lain (Syofian Siregar, 2014 :7).

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Sumadi Suryabrata, 2014 : 75).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menyajikan atau menggambarkan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan fakta-fakta yang ada yang kemudian ditemukan dan memahami pengetahuan yang tentang apa yang menjadi pokok permasalahan didalam suatu penelitian yang dilakukan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan ini dilaksanakan di MTs Masmur jalan Soekarno Hatta No.15 RT. 001 RW. 011 Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Waktu pelaksanaan semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru terdiri dari dua kelas dan berjumlah 52 orang siswa.

Tabel 1. Daftar jumlah siswa kelas VII MTs Masmu kota Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah
1	VII - 1	26 siswa
2	VII - 2	26 siswa
Jumlah Siswa		52

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Angket dan kisi kisi angket

Kisi- kisi adalah rancangan berupa suatu data yang berbentuk matrik, yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang disiapkan untuk penyusunan angket. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka kisi – kisi ini dibuat dengan tujuan untuk mengungkapkan mengenai kesulitan siswa dalam mempelajari matematika di MTs Masmur Pekanbaru. Sub variabel penelitian akan dikembangkan menjadi indikator, kemudian indikator akan disusun menjadi butir-butir pernyataan yang dibuat dalam bentuk bervariasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang analisis penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru. Intrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut di atas adalah berupa angket. Menurut Sugiyono (2013 : 162) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui pos atau internet. Sebelum angket tersebut disebar kepada siswa, maka angket perlu divalidasi sehingga data angket bisa valid ketika tahap pengolahan data. Angket disusun berdasarkan teori faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Syah (2009: 185) yang terdiri atas tiga faktor, yaitu faktor

keluarga, faktor masyarakat, dan faktor sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Kisi - kisi angket penelitian analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas VII MTs Masmur Pekanbaru

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas VII MTs Masmur Pekanbaru	Internal	Faktor Siswa	1. kesehatan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika
			2. bakat yang dimiliki siswa dalam pelajaran matematika
			3. minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika
			4. Motivasi siswa dalam mengerjakan soal latihan matematika
	eksternal	Lingkungan Keluarga	1. perhatian orang tua
			2. keadaan ekonomi keluarga
		Lingkungan Sekolah	1. cara mengajar guru
			2. media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar
		Lingkungan Masyarakat	1. kehadiran media sosial dan teknologi
			2. teman bergaul

Sumber : Skripsi Lisnawati (2016 : 18 – 20)., Skripsi Afdhol Hafizh Hasyim (2019 : 18-19).

Dalam penelitian ini disusun pernyataan-pernyataan menjadi dua yaitu bersifat positif dan bersifat negatif. Untuk mengukur setiap pernyataan digunakan skala sikap yaitu skala *Likert*. Menurut Syofian Siregar (2014 : 25) skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert mempunyai dua bentuk pernyataan, yaitu : pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Jika pernyataan dalam bentuk kalimat negatif maka bobot nilainya adalah:

Sangat setuju	diberi skor 4
Setuju	diberi skor 3
Kurang setuju	diberi skor 2
Tidak setuju	diberi skor 1

Jika pernyataan dalam bentuk kalimat positif maka bobot nilainya adalah:

Sangat setuju	diberi skor 1
Setuju	diberi skor 2
Kurang setuju	diberi skor 3
Tidak setuju	diberi skor 4

Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab responden.

Alternatif jawaban pada skala Likert tidak hanya bergantung pada jawaban setuju atau penting. Alternatif jawaban dapat berupa apa pun sepanjang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek jawaban, misalnya baik, senang, tinggi atau puas, dan lain-lain.

Dalam proses pembuatan skala Likert menurut Husein Umar dalam Syofian Siregar (2014 : 26) dapat dilakukan dengan langkah-langkah:

- a. Kumpulkan sejumlah yang sesuai dengan sikap yang akan diukur dan dapat diidentifikasi dengan jelas (positif atau tidak positif).
- b. Berikan pertanyaan-pertanyaan di atas kepada sekelompok responden untuk diisi dengan benar.

- c. Respons dari tiap pertanyaan dihitung dengan cara menjumlahkan angka-angka dari setiap pertanyaan sedemikian rupa, sehingga repons yang berada pada posisi yang sama akan menerima secara konsisten nilai angka yang selalu sama. Misalnya, bernilai 5 untuk sangat positif dan nilai 1 untuk sangat negatif. Hasil hitung akan mendapatkan skor tiap-tiap pertanyaan dan skor total, baik untuk tiap responden maupun secara total untuk seluruh responden.
- d. Selanjutnya, mencari pertanyaan-pertanyaan yang tidak dipakai dalam penelitian, patokannya sebagai berikut:
 - i. Pertanyaan yang tidak diisi oleh responden.
 - ii. Pertanyaan yang secara totalnya, responden tidak menunjukkan korelasi yang substansial dengan nilai totalnya.
- e. Pertanyaan-pertanyaan hasil saringan akhir akan membentuk skala Likert yang dapat dipakai untuk mengukur skal sikap serta menjadi kuesioner untuk pengumpulan data berikutnya.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada (Syofian Siregar, 2014 : 20).

Petunjuk-petunjuk yang harus diikuti saat memilih bahasa dalam proses pembuatan kuesioner sebagai berikut:

1. Gunakan bahasa atau kata-kata yang sederhana agar mudah dipahami oleh responden.
2. Hindari menggunakan pertanyaan-pertanyaan spesifik.
3. Pertanyaan harus singkat.
4. Dalam pemilihan kata-kata, hindari pemilihan kata-kata yang bermakna ganda.
5. Berikan pertanyaan kepada responden yang tepat (maksudnya orang-orang yang mampu merespons). Jangan berasumsi mereka tahu banyak.
6. Pastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut secara teknis cukup akurat sebelum menggunakannya.

3.5 Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistic dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Wiratna Sujarweni, 2014 : 103).

Presentase skor jawaban untuk setiap item pertanyaan pada angket menggunakan skala likert, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{TF} \times 100\% \text{ (Sudijono 2015 : 43)}$$

Keterangan :

P = Presentase

TF = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel (responden atau siswa)

Data yang telah disusun dalam bentuk tabel, diolah lagi secara keseluruhan pertanyaan pada angket berdasarkan faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan menghitung persentase rata- rata keseluruhan siswa dalam per butir pertanyaan dan dikelompokkan menjadi faktor- faktor penyebab kesulitan belajar matematika sesuai dengan angket dan kisi- kisi angket.

Penggolongan presentasi tingkat analisis kesulitan belajar matematika siswa ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika diperoleh persentase;
 $76\% < p \leq 100\%$ = Faktor penyebab kesulitan belajar siswa sangat tinggi.
- 2) Jika diperoleh persentase;
 $51\% < p \leq 75\%$ = Faktor penyebab kesulitan belajar siswa tinggi.
- 3) Jika diperoleh persentase;
 $26\% < p \leq 50\%$ = Faktor penyebab kesulitan belajar siswa rendah.
- 4) Jika diperoleh persentase;
 $0\% < p \leq 25\%$ = Faktor penyebab kesulitan belajar siswa sangat rendah .

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Analisis dan Deskripsi data

4.1.1 Data yang diperoleh dari angket

Hasil penelitian berupa angket yang telah diberikan kepada siswa yang kemudian diisi oleh siswa tersebut. Angket tersebut diambil datanya yang kemudian akan diproses menjadi data hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas VII MTS MASMUR Pekanbaru.

Adapun angket yang di sebarakan adalah angket tentang Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS MASMUR Pekanbaru. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika ini menjadi dua faktor dan 4 subfaktor sebagai penjelasan dari dua faktor utama tersebut. Dua faktor utamanya tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal, untuk penjelasan lebih lanjut kita dapat lihat dibawah ini :

a. Faktor Internal

1. Faktor Siswa

a) Kesehatan siswa.

Kesehatan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kalau siswa sehat, proses belajar mengajar akan terlaksana dengan sangat optimal. Dan begitu sebaliknya, jika siswa mengalami gangguan kesehatan tentu akan menjadi penghalang bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 3. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 1 (pernyataan negatif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
1. Saya memiliki masalah dengan mata sehingga terasa susah untuk melihat dengan jelas pelajaran di papan tulis ketika guru menjelaskan didepan kelas	Sangat Setuju	2	3.85
	Setuju	19	36.54
	Tidak Setuju	20	38.46
	Sangat Tidak Setuju	11	21.15
	Jumlah	52	100

Pada Tabel 3 dapat diperoleh bahwa ada 40,39% siswa mengalami gangguan penglihatan pada saat proses belajar mengajar dikelas. Dari hasil data angket ditemukan ada 21 dari 52 siswa mengalami masalah dengan mata. Dengan kondisi mata tersebut peserta didik tentunya akan merasa terganggu dan tidak dapat mengikuti pelajaran yang optimal. Tidak hanya cacat mata yang dialami, posisi tempat duduk juga mempengaruhi kualitas penglihatan dari siswa di dalam kelas. Dan juga ruangan yang kurang mendapatkan cahaya juga menjadi salah satu penyebab penglihatan anak terganggu.

Tabel 4. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 2 (pernyataan positif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
2. Saya merasa sehat dan bersemangat mengikuti pelajaran matematika dikelas	Sangat Setuju	11	21.15
	Setuju	21	40.38
	Tidak Setuju	18	34.62
	Sangat Tidak Setuju	2	3.85
	Jumlah	52	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 38,47% siswa terganggu kesehatan tubuhnya dan kehilangan semangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Kurangnya waktu istirahat menjadi salah satu penyebab anak mengalami kondisi tersebut. Kandungan gizi makanan serta vitamin yang dibutuhkan juga menjadi faktor penting kondisi tubuh anak sehingga bila kekurangan akan berakibat buruk bagi kondisi fisik anak tersebut. Aktifitas anak dirumah yang sangat padat tentu akan berpengaruh pada kondisi fisik anak untuk keesokan harinya.

b) Bakat yang dimiliki siswa dalam pelajaran matematika

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi dimiliki seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

Tabel 5 . Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 3 (pernyataan negatif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
3. Materi baru yang dijelaskan guru tidak dapat saya pahami karena saya belum menguasai materi sebelumnya dengan baik	Sangat Setuju	4	7.69
	Setuju	33	63.46
	Tidak Setuju	13	25.00
	Sangat Tidak Setuju	2	3.85
	Jumlah	52	100

Dari Tabel 5 dapat kita ketahui bahwasanya sangat banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu sebesar 71,15%. Ini disebabkan karena peserta didik masih belum menguasai materi yang sebelumnya. Hal ini tentu sangat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Sebagaimana kita tahu, bahwasanya materi pelajaran matematika sangat berkaitan antara materi satu dengan materi yang lainnya. Dan tentu menghambat serta menyebabkan kesulitan belajar matematika apabila materi baru yang diajarkan susah di pahami oleh siswa.

Tabel 6. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 4 (pernyataan positif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
4. Saya merasa tertantang jika mengikuti pelajaran matematika	Sangat Setuju	10	19.23
	Setuju	20	38.46
	Tidak Setuju	18	34.62
	Sangat Tidak Setuju	4	7.69
	Jumlah	52	100

Dari tabel di atas, dapat kita lihat 42,31% peserta didik tidak merasa tertantang mengikuti pelajaran matematika. Ada 22 dari 52 orang anak tidak merasa tertantang untuk mengikuti pelajaran matematika.

c) Minat siswa

Minat adalah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diinginkannya.

Tabel 7. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 5 (pernyataan positif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
5. Saya merasa bersemangat dan tidak merasa bosan mengikuti pelajaran matematika	Sangat Setuju	10	19.23
	Setuju	13	25.00
	Tidak Setuju	26	50.00
	Sangat Tidak Setuju	3	5.77
	Jumlah	52	100

Dari tabel diatas ditemukan ada 55,77% peserta didik merasa cepat bosan dan terpaksa mengikuti pelajaran matematika. Hal ini dipicu karena banyaknya materi yang rumit untuk dipahami oleh siswa. Dan juga jam pelajaran yang cukup lama dalam pelajaran matematika sehingga anak menjadi bosan dan pusing dalam mempelajari dan menyelesaikan persoalan matematika.

Tabel 8. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 6 (pernyataan negatif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
6. Saya menggunakan waktu jam istirahat sekolah untuk bermain dengan teman daripada belajar memahami pelajaran yang belum saya mengerti pada jam pelajaran sebelumnya	Sangat Setuju	25	48.08
	Setuju	20	38.46
	Tidak Setuju	7	13.46
	Sangat Tidak Setuju	0	0.00
	Jumlah	52	100

Dari tabel diatas 86.54% angka yang sangat banyak siswa yang lebih menggunakan jam istirahat untuk bermain, padahal sebelumnya mereka masih belum memahami materi yang diberikan oleh guru nya. Tentu bisa kita lihat kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika. Dan juga pelajaran matematika yang dinilai siswa merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan yang mengakibatkan siswa lebih memilih untuk bermain daripada berusaha untuk memahami pelajaran yang masih belum mereka pahami.

d) Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga mencapai tujuan yang diinginkannya.

Tabel 9. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 7 (pernyataan positif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
7. Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	Sangat Setuju	7	13.46
	Setuju	17	32.70
	Tidak Setuju	27	51.92
	Sangat Tidak Setuju	1	1.92
	Jumlah	52	100

Dari tabel diatas ada sebesar 53,84% siswa tidak dapat menyelesaikan persoalan matematika yang diberikan oleh guru matematika di kelas. Karena masih banyak siswa yang masih belum memahami material yang diberikan, sehingga dalam menyelesaikan persoalan matematika siswa menjadi lebih susah dan butuh waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan persoalan matematika yang diberikan. Hal ini tentu didasari karena kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran matematika yang diberikan oleh guru.

Tabel 10. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 8 (pernyataan negatif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
8. Saya melihat dan mencontoh pekerjaan teman saya jika mengerjakan soal latihan matematika yang sulit saya pahami sehingga saya bisa mendapatkan nilai yang bagus	Sangat Setuju	4	7.69
	Setuju	26	50.00
	Tidak Setuju	19	36.54
	Sangat Tidak Setuju	3	5.77
	Jumlah	52	100

Dari tabel diatas 57,69% siswa lebih memilih menyalin pekerjaan temannya daripada siswa tersebut mencari jawaban sendiri dengan pemahaman yang mereka miliki.

b. Faktor Eskternal

Faktor eksternal adalah faktor kesulitan yang dialami oleh siswa dari lingkungan sekitar, baik dari lingkungan rumah, pertemenan, masyarakat dan media.

1. Lingkungan keluarga
 - a) Perhatian orang tua

Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar dan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan anaknya dalam belajar, sehingga siswa merasa diperhatikan sehingga menimbulkan semangat belajar siswa.

Tabel 11. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 9 (pernyataan negatif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
9. Saya kesulitan mengerjakan PR matematika karena orang tua saya tidak mengerti saat saya bertanya bila ada soal yang tidak saya pahami	Sangat Setuju	8	15.38
	Setuju	14	26.92
	Tidak Setuju	17	32.69
	Sangat Tidak Setuju	13	25.00
	Jumlah	52	100

Dari tabel diatas 42,30% siswa mengalami kesulitan mengerjakan PR matematika karena keluarga dirumah tidak ada yang mengerti dan memahami soal yang diberikan oleh guru matematika sebagai pembelajaran siswa di rumah. Keadaan orang tua yang tidak mengerti mengenai materi pelajaran matematika sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami dan berakhir pada PR yang belum terselesaikan tepat pada waktu yang diberikan.

Tabel 12. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 10 (pernyataan positif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
10. Orang tua saya menanyakan dan memperhatikan hasil belajar matematika yang saya pelajari di sekolah	Sangat Setuju	18	34.62
	Setuju	20	38.46
	Tidak Setuju	13	25.00
	Sangat Tidak Setuju	1	1.92
	Jumlah	52	100

Dari tabel diatas 26,92% siswa tidak mendapatkan perhatian terhadap pelajaran yang siswa dapat pada saat di sekolah. Kepedulian orangtua terhadap belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Dengan kepedulian orang tua dan pengawannya tentu anak akan menjadi termotivasi lagi untuk belajar dan memahami pelajaran yang diberikan di sekolah.

b) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga adalah keadaan dimana keluarga dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu atau memperoleh pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Tabel 13. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 11 (pernyataan positif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
11. Orang tua saya menyuruh mengikuti pelajaran tambahan les matematika	Sangat Setuju	6	11.54
	Setuju	13	25.00
	Tidak Setuju	28	53.85
	Sangat Tidak Setuju	5	9.62
	Jumlah	52	100

Dari tabel diatas sebesar 63,47% dapat kita siswa tidak mendapatkan pelajaran tambahan matematika atau les matematika. Dengan les matematika tambahan akan menambah wawasan siswa tentang pelajaran matematika yang sebelumnya masih belum mereka kuasai pada saat di sekolah.

Tabel 14. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 12 (pernyataan negatif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
12. Saya kesulitan memperoleh fasilitas belajar seperti buku teks matematika, peralatan tulis (penggaris, busur, jangka, dan lain lainnya).	Sangat Setuju	5	9.62
	Setuju	13	25.00
	Tidak Setuju	18	34.62
	Sangat Tidak Setuju	16	30.77
	Jumlah	52	100

Dari Tabel 12 diperoleh data 34,62% siswa kesulitan memperoleh fasilitas belajar matematika dari orang tua. Keadaan ekonomi orang tua dari siswa menjadi salah satu penyebab siswa tersebut susah mendapati fasilitas belajar matematika dirumah.

2. Lingkungan Sekolah

a) Cara Mengajar Guru

Cara guru mengajar tentu menjadi faktor penting dalam pembelajaran matematika. Semakin menarik dan unik cara guru tersebut memberikan materi ajar, maka akan semakin tertarik siswa dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 15. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 13 (pernyataan positif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
13. Hubungan saya dengan guru yang baik mempengaruhi semangat saya dalam belajar matematika	Sangat Setuju	10	19.23
	Setuju	18	34.62
	Tidak Setuju	18	34.62
	Sangat Tidak Setuju	6	11.53
	Jumlah	52	100

Dari tabel diatas 46,15% siswa mengalami hubungan yang kurang baik dengan guru matematika. Hal ini terjadi karena di usia mereka cara berfikir siswa masih belum bisa terkendali. Terkadang siswa masih memiliki sifat malu dan takut untuk berkomunikasi dengan guru. Tata bahasa dan pola pikir yang masih belum berkembang juga menjadi penyebab hubungan siswa dengan guru kurang baik.

Tabel 16. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 14 (pernyataan negatif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
14. Saya malas bertanya dikelas jika saya tidak paham pelajaran yang diberikan karena guru matematika saya pemarah	Sangat Setuju	8	15.38
	Setuju	16	30.77
	Tidak Setuju	15	28.85
	Sangat Tidak Setuju	13	25.00
	Jumlah	52	100

Dari Tabel 16 sebesar 46,15% siswa menganggap guru matematika mereka memiliki sifat yang pemarah dan galak sehingga siswa menjadi malu dan malas untuk memberikan pertanyaan persoalan matematika yang mereka alami. Karena siswa di usia ini masih membutuhkan perhatian yang lebih sehingga jika terjadi komunikasi yang tidak baik tentu akan mengakibatkan peserta didik menjadi cenderung malas untuk berbicara.

b) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat

menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tabel 17. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 15 (pernyataan positif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
15. Guru matematika menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan cara yang menarik	Sangat Setuju	15	28.85
	Setuju	29	55.77
	Tidak Setuju	5	9.62
	Sangat Tidak Setuju	3	5.77
	Jumlah	52	100

Dari tabel di atas diperoleh 15,39% siswa berpendapat bahwa cara guru mengajar tidak menarik bagi mereka yaitu hanya 8 orang. Dapat disimpulkan bahwa guru matematika sangat menarik dalam memberikan materi pelajaran disaat jam pelajaran matematika di sekolah.

Tabel 18. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 16 (pernyataan negatif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
16. Guru matematika tidak menggunakan media pembelajaran saat menerangkan pelajaran matematika	Sangat Setuju	6	11.54
	Setuju	9	17.31
	Tidak Setuju	29	55.77
	Sangat Tidak Setuju	8	15.38
	Jumlah	52	100

Dari tabel diatas 28,85% siswa berpendapat bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran saat menerangkan pelajaran matematika. Sama halnya dengan pernyataan pada sebelumnya di Tabel 18 karena siswa-siswa tersebut tidak memiliki ketertarikan pada pelajaran matematika. Dengan media pembelajaran, guru akan lebih mudah memberikan materi ajar matematika yang lebih sederhana sehingga anak lebih cepat menegerti dan memahami materi ajar yang diberikan.

3. Lingkungan Masyarakat

a) Media Sosial dan Teknologi

Media sosial adalah sebuah media daring yang digunakan satu dengan yang lain dimana para penggunanya bisa dengan mempermudah berpartisipasi,

berinteraksi, berbagi, dan mencipatakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi ruang dan waktu. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang- barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Tabel 19. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 17 (pernyataan positif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
17. Saya mengutamakan belajar Matematika daripada bermain game di Hp atau PS pada saat pulang sekolah atau hari libur	Sangat Setuju	8	15.38
	Setuju	12	23.08
	Tidak Setuju	25	48.08
	Sangat Tidak Setuju	7	13.46
	Jumlah	52	100

Dari Tabel 19 sebesar 61.54% siswa lebih memilih bermain game di HP dan konsol game daripada belajar matematika pada saat dirumah.. Masih banyak ditemukan siswa tidak mementingkan pelajaran karena sudah kecanduan bermain game dan media virtual. Hal ini sangat memprihatinkan, siswa menjadi tidak mau belajar dan tentu akan sulit memahami pelajaran matematika nantinya.

Tabel 20. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 18 (pernyataan negatif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
18. Acara TV yang menarik sehingga mengganggu kegiatan belajar matematika dirumah	Sangat Setuju	8	15.38
	Setuju	28	53.85
	Tidak Setuju	10	19.23
	Sangat Tidak Setuju	6	11.54
	Jumlah	52	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat ada 69,23% siswa terganggu kegiatan belajar pada saat dirumah karena acara TV yang menarik mengganggu proses belajar siswa dan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar matematika dirumah. Karena perhatian siswa tidak lagi terhadap belajar melainkan konsentrasi siswa berpindah ke acara TV yang menarik tersebut. Dan terkadang acara TV yang menarik membuat siswa lupa untuk belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah.

b) Teman Bergaul

Teman bergaul merupakan cerminan diri kita sendiri, sangat mudah mengetahui cerminan diri siswa tersebut dilihat dari dimana dan dengan siapa siswa tersebut bergaul.

Tabel 21. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 19 (pernyataan positif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
19. Saya dan teman teman membuat kelompok belajar matematika didekat rumah	Sangat Setuju	5	9.62
	Setuju	19	36.54
	Tidak Setuju	24	46.15
	Sangat Tidak Setuju	4	7.69
	Jumlah	52	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat 53,84% siswa yang tidak peduli dengan kelompok belajar dilingkungan tempat tinggal. Ini juga disebabkan tidak kepedulian masyarakat sekitar lingkungan hidup tentang kelompok bermain dan belajar peserta didik. Karena krisis kepercayaan orang tua terhadap perkembangan zaman sekarang yang tidak sedikit orang memanfaatkan kesempatan ini menggunakan hal hal yang tidak baik untuk perkembangan anak.

Tabel 22. Hasil Pilihan Siswa Pada Item no 20 (pernyataan negatif)

No Item	Alternatif Jawaban	F	%
20. Teman teman tidak ada yang mau mengajari mengerjakan persoalan matematika yang sulit dan belum saya pahami pada saat pulang sekolah	Sangat Setuju	11	21.15
	Setuju	18	34.62
	Tidak Setuju	18	34.62
	Sangat Tidak Setuju	5	9.62
	Jumlah	52	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat 55.77% siswa tidak mendapatkan teman yang bisa membantu mereka untuk belajar matematika pada saat jam pelajaran usai di sekolah. Dan juga ada siswa yang memiliki sifat acuh tidak acuh terhadap teman- temannya yang belum mengerti pelajaran matematika pada saat di sekolah. Faktor teman sangat penting dalam membangun semangat belajar siswa dalam pelajaran matematika. Karena terkadang faktor teman sebaya dapat menjadi tutor

yang baik bagi siswa yang kurang memahami materi pelajaran matematika yang kurang dimengerti oleh siswa.

Dari data diatas maka diperoleh hasil data dari angket analisis faktor- faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas VII MTs Masmur Pekanbaru sebagai berikut :

(1) Kesehatan siswa

Berdasarkan hasil angket diperoleh ada 40,39% siswa mengalami kesulitan melihat materi ajar di papan tulis. Faktor kesehatan mata adalah rendah.

Dan 38,47% siswa mengalami kondisi fisik yang buruk, angka faktor ini rendah.

Jika dirata- ratakan diperoleh sebesar 39,43%. Faktor kesehatan tergolong rendah terhadap siswa mengalami kesulitan belajar matematika.

(2) Bakat siswa

Sebesar 71,15% siswa mengalami kesulitan belajar karena siswa tersebut belum bisa menguasai materi sebelumnya sehingga tergolong faktor yang tinggi.

Sebesar 42,31% tidak mengalami percaya diri dengan apa yang mereka miliki dalam mengikuti pelajaran matematika. Faktor ini adalah rendah.

Jika di rata- ratakan ada sebesar 56,73%, tergolong tinggi siswa mengalami kesulitan belajar matematika karena bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

(3) Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah disebarkan pada siswa, diperoleh data 55,77% tidak bersemangat dan bosan belajar matematika angka ini tergolong tinggi. Sebesar 86.54% tergolong sangat tinggi. Siswa lebih memilih menggunakan jam istirahat dihabiskan untuk bermain dari pada digunakan untuk memahami pelajaran yang sebelumnya mereka pahami.

Rata- ratanya adalah 71,15%. Faktor minat belajar tergolong tinggi sehingga siswa mengalami kesulitan belajar matematika.

(4) Motivasi belajar

53,84% siswa tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, angka ini tergolong tinggi. Sebesar 57,69% lebih memilih menyalin pekerjaan temannya daripada

berusaha mencari sendiri jawaban dari persoalan yang diberikan, angka ini tergolong tinggi.

Rata- rata pada faktor motivasi belajar adalah 55,76% . Sehingga faktor motivasi belajar siswa adalah tinggi sehingga siswa mengalami kesulitan belajar matematika.

1) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa.

(1) Perhatian Orang tua

Dari hasil angket diperoleh 42,30% siswa kesulitan belajar dirumah karena keluarga dirumah tidak memahami pelajaran matematika yang diberikan kepada siswa, angka ini tergolong rendah.

Dan 26,92% siswa tidak mengalami perhatian dan bimbingan dari orang tua untuk belajar dan memahami matematika pada saat dirumah, angka ini jgua tergolong rendah.

Rata- ratanya pada faktor ini adalah 34,61%. Sehingga dapat diketahui faktor perhatian orang tua menjadi penyebab siswa kesulitan belajar matematika adalah rendah.

(2) Keadaan ekonomi keluarga

Dari hasil angket diperoleh 63,47% siswa tidak mendapatkan pelajaran tambahan atau les matematika pada saat selesai jam sekolah. Faktor ini tinggi. Dan diperoleh juga 34,62% siswa tidak mendapati fasilitas belajar matematika di rumah.

Jika dirata- ratakan diperoleh sebesar 49,04%. Faktor ekonomi keluarga pada siswa kelas VII MTs Masmur mengalami kesulitan belajar matematika adalah rendah.

(3) Cara Mengajar Guru

Terdapat 46,15% siswa mengalami hubungan yang tidak baik dengan guru. Faktor ini tergolong rendah. Dan diperoleh juga 46,15% siswa menganggap guru matematika bersifat pemaarah dan galak faktor ini juga tergolong rendah.

Dari hasil kedua data tersebut diperoleh rata- rata 46,15% cara guru mengajar adalah rendah menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru.

(4) Media Pembelajaran

Dari data deskripsi diperoleh 15,39% siswa berpendapat bahwa cara mengajar guru tidak menarik faktor ini tergolong sangat rendah. Dan 28,85% siswa menyakan bahwa guru tidak menggunakan media atau alat pembelejaran, angka ini tergolong rendah.

Jika dirata-ratakan maka diperoleh 22,12%. Sehingga dapat diketahui bahwa media pembelajaran guru di MTs Masmur Pekanbaru merupakan faktor penyebab yang sangat rendah sehingga anak mengalami kesulitan belajar matematika.

(5) Media Sosial

Berdasarkan hasil angket diperoleh 61.54% siswa lebih memilih bermain game di HP dan konsol game daripada belajar pada saat sekolah usai, angka ini tergolong tinggi. Dan 69,23% siswa terpengaruh pembelajaran matematika terganggu akibat acara Televisi yang menarik, angka ini tergolong tinggi.

Jika dirata- ratakan maka didapatkan hasil 65,38% . Media sosial merupakan faktor yang tinggi menyebabkan siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru mengalami kesulitan belajar matematika.

(6) Teman Bergaul

Berdasarkan data yang ada diperoleh 53,84% siswa tidak membuat kelompok belajar dilingkungan tempat tinggal mereka untuk membahasa persoalan pelajaran disekolah yang belum mereka kuasai, angka ini tergolong tinggi. Dan dipeoleh juga 55.77% siswa tidak mendapatkan teman yang bisa membantu untuk belajar dan memahami persoalan matematika yang belum mereka kuasai dan sulit untuk dikerjakan, angka ini tergolong tinggi.

Sehingga jika dirata- ratakan diperoleh 54,80%. Teman bergaul merupakan faktor penyebab kesulitan yang tinggi untuk siswa mengalami kesulitan belajar matematika.

4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan bahwa penelitian dilaksanakan untuk menggambarkan seberapa besar faktor- faktor penyebab kesulitan belajar matematika dari faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang terdiri dari kesehatan siswa, minat siswa, bakat yang dimiliki siswa dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari hasil penelitian faktor internal penyebab kesulitan belajar diketahui ada sebesar 39,43% siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Gangguan yang dialami adalah beberapa siswa mengalami cacat mata seperti minus dan silindris, dan ada juga yang mengalami kesulitan melihat karena kondisi kelas. Kondisi kelas disini maksudnya bisa berupa penerangan yang kurang baik karena tidak cukup cahaya pada saat kondisi cuaca mendung karena jumlah lampu yang sedikit. Kondisi lainnya lokasi tempat duduk siswa yang tidak optimal terhadap papan tulis sehingga siswa terasa susah melihat apa yang telah dituliskan oleh guru pada saat menjelaskan didepan kelas. Kondisi fisik siswa juga menjadi penyebab siswa mengalami gangguan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Siswa mengalami influenza, demam, dan penyakit lainnya, sehingga siswa jadi sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran matematika. Karena kondisi kesehatan yang tidak baik tentu juga akan mempengaruhi kondisi fisik dan mental dalam menjalani kehidupan sehari hari. Perlu adanya penyuluhan dan pengobatan siswa yang mengalami kondisi kesehatan yang buruk. Seperti memfasilitasi siswa dengan unit kesehatan siswa (UKS) di lingkungan sekolah, penyediaan obat dan tenaga ahli medis dalam membantu menjaga dan mengobati kondisi fisik dari siswa tersebut. Pemeriksaan dan pemberian gizi serta vitamin yang cukup juga menjadi hal wajib yang harus diberikan orang tua pada saat dirumah. Sehingga siswa terjaga kondisi kesehatan serta fisiknya ketika mengikuti pelajaran di sekolah.

Faktor internal lainnya yaitu bakat siswa, sebesar 56,73% siswa mengalami kesulitan belajar karena siswa tidak mempunyai bakat dalam mempelajari matematika pada saat di kelas. Diantaranya siswa mengalami kesulitan akibat kurangnya pemahaman tentang materi sebelumnya yang belum diketahui oleh siswa, yang mana kita ketahui bahwa matematika saling berkaitan materi satu dengan yang lainnya. Dengan tidak memahami materi sebelumnya tentu siswa akan sulit untuk mengikuti materi pelajaran selanjutnya. Ini bisa diatasi dengan cara memberikan jam tambahan gratis bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar setelah jam sekolah usai. Tidak hanya untuk kelas IX saja yang diberikan pelajaran tambahan, tetapi setiap kelas harus diberikan materi atau jam tambahan untuk mengasah lagi kemampuan siswa terhadap pelajaran matematika. Dengan diperoleh data angket, maka kita dapat mengetahui masalah yang dihadapi. Semakin cepat dan sedini mungkin masalah ini diselesaikan tentu juga akan berdampak baik bagi pendidikan dan pengetahuan siswa terhadap pelajaran matematika.

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika juga merupakan faktor internal penyebab kesulitan siswa belajar matematika. Sebesar 71,15% siswa mengalami kesulitan belajar akibat minat siswa yang sangat rendah terhadap pelajaran matematika. Dari data yang diperoleh siswa tersebut mengalami lebih cepat bosan dan tidak bersemangat akibat materi yang diajarkan belum mereka pahami. Persoalan matematika yang menurut siswa sangat sulit untuk diselesaikan, pelajaran yang lebih banyak menguras pikiran dan konsentrasi membuat siswa menjadi cepat bosan dan kehilangan semangat pada saat belajar. Sehingga pada saat jam istirahat siswa lebih cenderung menggunakan untuk bermain daripada menyelesaikan persoalan matematika yang belum mereka pahami dan selesaikan. Di usia ini siswa lebih suka untuk bermain dan bersenang-senang karena anak di usia ini belum bisa berfikir logis dan dewasa, sehingga anak lebih cenderung menggunakan waktu untuk bermain dan bersenang-senang daripada harus mempelajari pelajaran yang belum mereka pahami dan kuasai. Sebaiknya permasalahan ini tentu menuntut kita untuk saling bekerja sama membangun minat siswa agar tertarik dan merasa bersemangat dalam pelajaran

matematika. Guru dituntut agar bisa berwawasan luas dan lebih bervariasi lagi dalam memberikan materi ajar pada saat disekolah. Sekolah dituntut memberikan fasilitas khusus untuk pelajaran matematika, seperti ruangan khusus dan alat peraga yang menarik sehingga siswa menjadi tertarik dan semangat untuk mengikuti pelajaran matematika. Masyarakat juga harus memberikan informasi yang baik kepada peserta didik tentang matematika bukanlah pelajaran yang sulit dan membosankan. Masyarakat harus bisa memberikan efek positif bahwa matematika itu adalah pelajaran yang sangat menyenangkan dan sangat menarik jika diikuti dan dipelajari dengan serius.

Terakhir motivasi belajar juga merupakan faktor internal, terdapat 55,76% siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika. Seperti siswa pada saat diberikan latihan soal matematika lebih suka menyia-nyiakan waktu daripada berusaha untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Siswa tersebut juga lebih memilih menyalin pekerjaan temannya daripada percaya diri untuk menyelesaikan persoalan matematika dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa menjadi malas mengerjakan soal latihan yang diberikan di kelas, siswa malah bermain-main, mencoret dan menggambar buku tentang tokoh kartun yang disenanginya, berkhayal, mengganggu temannya dan izin ke guru untuk ke toilet padahal siswa menuju ke kantin membeli jajanan dan minuman menghindari persoalan matematika yang diberikan guru pada saat di kelas. Pemberian motivasi sangat penting kepada siswa, karena kita ketahui sangat banyak peserta didik dengan kesulitan yang mereka alami malah berfikir pesimis dan tidak mau bangkit karena kesusahan menguasai pelajaran matematika. Kita dapat menceritakan orang-orang yang mengalami kesulitan belajar namun bisa bangkit hingga sukses sampai sekarang ini, seperti menceritakan tokoh-tokoh yang disukai oleh siswa dari jatuh bangun tokoh tersebut hingga menjadi orang yang sukses. Orang tua juga dapat selalu memberikan semangat kepada anak agar bangkit dan merasa semangat untuk mempelajari matematika walaupun siswa tersebut tidak mendapatkan nilai yang cukup rendah. Perlahan-lahan memberikan dukungan dan motivasi yang positif sehingga anak kembali mau berusaha dan berproses untuk mempelajari pelajaran matematika.

Berikutnya adalah faktor eksternal, yang pertama kita bahas adalah faktor dari lingkungan keluarga terdiri dari perhatian orang tua dan keadaan ekonomi keluarga. Pada faktor ini terdapat 34,61% siswa tidak mendapat perhatian orang tua dalam proses pembelajaran matematika siswa tersebut. Orang tua siswa jarang yang bisa menyelesaikan pekerjaan rumah tentang persoalan matematika yang diberikan oleh guru sebagai tambahan untuk mengasah pengetahuan dan pemahaman materi yang telah diberikan pada saat jam sekolah. Karena orang tua masih banyak yang tidak mengerti tentang pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa pada saat di sekolah, karena orang tua sudah tidak mengasah lagi kemampuan matematika yang pernah di pelajari. Orang tua jarang menanyakan dan memperhatikan hasil belajar matematika siswa pada saat jam siswa di sekolah. Kepedulian orang tua tentang pelajaran siswa pada saat di sekolah merupakan hal yang penting, dengan perhatian orang tua ini siswa lebih terkontrol dan terarah dalam mengikuti pelajaran pada saat di sekolah. Keadaan ekonomi keluarga juga menunjang proses pembelajaran bagi anak, pada penelitian ini diadapati sebesar 49,04% siswa mengalami masalah ekonomi. Kita tahu dengan memberikan pelajaran tambahan dan penyediaan fasilitas atau alat belajar matematika yang membantu proses belajar siswa. Keadaan ekonomi yang tidak baik tentu membuat orang tua siswa kesusahan menyediakan fasilitas yang memadai untuk siswa. Karena kita ketahui pada zaman sekarang sangat membutuhkan biaya yang cukup besar untuk menunjang pendidikan siswa agar dapat mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Orang tua harusnya mempunyai wawasan yang luas, seperti kita ketahui pada zaman sekarang persoalan matematika bisa diakses melalui internet. Sangat banyak contoh persoalan dan penyelesaiannya di internet yang mudah dimengerti. Orang tua juga harus bisa menjadi guru pada saat siswa dirumah, memberikan perhatian dan waktu yang sangat banyak untuk siswa di rumah. Menyediakan fasilitas belajar anak adalah hal wajib untuk orang tua pada saat dirumah, walaupun keadaan ekonomi yang sulit. Apalagi sekarang adanya bantuan dari pemerintah untuk peserta didik yang mengalami keadaan ekonomi yang tidak baik, bantuan ini bisa kita gunakan untuk memberikan fasilitas belajar untuk siswa. Karena kita ketahui

pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk tumbuh kembang peserta didik sebagai persiapan untuk menjalani dan menghadapi kehidupannya sehari-hari hingga dewasa.

Faktor eksternal kedua penyebab kesulitan belajar matematika siswa adalah faktor dari lingkungan sekolah yang terdiri dari cara guru mengajar dan media pelajaran yang digunakan oleh guru. Diketahui bahwa ada sebesar 46,15% siswa mengalami kesulitan belajar karena cara guru mengajar di kelas. Mulai dari hubungan yang kurang harmonis antara siswa dengan guru sampai dengan ketakutan siswa dengan guru yang mempunyai sifat yang cukup galak dan pemarah. Siswa pada usia ini memang belum bisa berkomunikasi dengan baik, sehingga untuk berkomunikasi dengan guru matematika siswa lebih takut dan malu apabila ada perkataan yang salah diucapkan dan sifat malu siswa untuk menyampaikan perkataan yang ingin disampaikan. Sebenarnya guru matematika mempunyai sifat yang baik dan peduli terhadap siswa, tapi sesekali guru juga menggunakan suara yang cukup besar dan tegas. Karena pemikiran siswa yang masih belum matang, siswa beranggapan guru pemarah dan galak ketika memberikan pemahaman tentang pelajaran matematika. Sebesar 22,12% siswa berpendapat cara guru mengajar kurang menarik dan tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini termasuk sangat rendah terhadap faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa. Siswa yang mengalami hal tersebut diakibatkan karena tidak tertarik terhadap pelajaran matematika, sehingga menganggap guru tidak dapat menggunakan media pembelajaran dan cara mengajar yang menarik. Siswa ini cenderung merasa terpaksa mengikuti pelajaran matematika karena matematika menjadi pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa. Sekolah dan guru dapat mencari solusi permasalahan yang terjadi ini, dengan adanya data yang telah ada sekolah dan guru saling bekerja sama membantu meningkatkan kurikulum belajar dan penyediaan fasilitas yang sangat baik untuk siswa. Seperti sekolah memberikan pelayanan terbaik kepada siswa dalam mempelajari matematika, seperti pelatihan guru yang maksimal, penyediaan alat- alat bantu ajar, penyuluhan dan tempat bermain bertema matematika di sekolah, dan lain lainnya.

Faktor eksternal yang ketiga adalah faktor dari lingkungan masyarakat, seperti media sosial dan teman bergaul siswa pada saat di lingkungan tempat tinggal. Sebesar 65,38% siswa mengalami kesulitan belajar matematika akibat media sosial dan teknologi. Pada saat di rumah siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game di HP, konsol game, dan warnet game online. Acara televisi juga mengganggu konsentrasi siswa untuk belajar pada saat di rumah. Memang, bermain game juga penting untuk siswa sebagai hiburan dan sebagai penghilang rasa penat siswa setelah mengikuti pelajaran pada saat di sekolah. Namun, harus dengan waktu yang sesuai dan harus diatur. Karena apabila siswa menjadi kecanduan terhadap game apalagi game online tentu akan mengganggu waktu belajar siswa dan menjadi tidak bersemangat untuk belajar. Hal ini tentu berbahaya dalam proses belajar siswa pada saat di rumah. Acara televisi seperti drama, sinetron, serial dan kartun yang bermacam-macam membuat siswa lebih fokus untuk menonton televisi daripada membuka kembali pelajaran yang telah mereka pelajari. Teman bergaul juga menjadi faktor penyebab siswa kesulitan belajar matematika dengan angka sebesar 54,80% siswa mengalami kesulitan belajar karena hal ini. Tidak adanya kepedulian masyarakat terhadap kelompok bermain siswa, adanya teman yang mengajak bermain dan berkumpul untuk melakukan hal-hal yang tidak penting pada saat di rumah. Teman bergaul merupakan penunjang proses pembelajaran siswa, karena lebih cenderung siswa lebih cepat memahami belajar dengan temannya daripada pada saat sendiri atau pada saat jam pelajar di sekolah. Masyarakat harus lebih peduli lagi terhadap proses pembelajaran siswa, seperti memberikan fasilitas belajar dengan konsep bermain sambil belajar di lingkungan tempat tinggal, mencari tutor yang bisa membantu siswa memecahkan persoalan matematika, saling membimbing dan bekerja sama antara warga sekitar tempat tinggal terhadap lingkungan bermain siswa.

4.3 Kelemahan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini masih banyak ditemukan kelemahan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu di antaranya :

1. Kelemahan dalam proses pengolahan data yang tidak lengkap dan tidak tertata dengan baik, sehingga akan sulit dimengerti oleh pembaca. Karena peneliti masih menggunakan metode manual dalam perhitungan pengolahan data.
2. Masih kurangnya wawasan dan pengetahuan peneliti tentang proses dan hasil dari penelitian yang diteliti sehingga masih banyak kata- kata yang masih jadi bahan pertanyaan bagi pembaca.
3. Penelitian yang dilakukan belum sesuai dengan prosedur yang ada, hal ini disebabkan oleh kendala waktu dan wabah yang melanda kita sekarang ini.
4. Kurangnya beberapa aspek yang menjadi kurang kuatnya hasil penelitian yang peneliti lakukan, seperti tidak terdapat wawancara dengan guru dan siswa untuk memperkuat data angket yang diperoleh.
5. Kurang dokumentasi berupa foto dan video selama penelitian dilakukan akibat. Hal ini disebabkan oleh jadwal ujian semester dan ujian nasional yang berdekatan dengan waktu penelitian dan dilanjutkan dengan datangnya bencana di Indonesia sehingga penelitian lanjutan tidak bisa dilakukan.
6. Waktu penelitian yang terhambat karena dampak bencana COVID-19 yang melanda Indonesia hingga sekarang ini.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas VII MTs Masmur Kota Pekanbaru yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka diperoleh bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Dari data yang telah dijabarkan sebelumnya dapat kita peroleh urutan faktor penyebab kesulitan belajar matematika dari yang tertinggi hingga terendah siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru, antara lain :

1. Minat siswa menjadi faktor tertinggi pertama penyebab siswa kesulitan belajar matematika yaitu dalam mengikuti pelajaran matematika dengan presentase penyebab sebesar 71,15%.
2. Media sosial juga merupakan faktor tertinggi kedua menjadi penyebab siswa kesulitan belajar matematika dengan presentase sebesar 65,38%.
3. Bakat yang dimiliki menjadi faktor tertinggi ketiga dengan presentase sebesar 56,73%.
4. Motivasi belajar sebesar 55,76%
5. Teman bergaul sebesar 54,80%
6. Keadaan ekonomi keluarga sebesar 49,04%
7. Cara mengajar guru sebesar 46,15%
8. Kesehatan siswa sebesar 39,43%
9. Perhatian orang tua sebesar 34,61%
10. Media pembelajaran guru sebesar 22,13%

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa minat, media sosial, bakat, motivasi dan teman bergaul adalah faktor dominan penyebab kesulitan belajar matematika kelas VII MTs Masmur Pekanbaru. Sedangkan keadaan ekonomi,

cara mengajar guru, kesehatan siswa, perhatian orang tua dan media pembelajarana yang digunakan guru merupakan faktor non dominan.

5.2 SARAN

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut agar dapat menjadi tempat curhat dan cerita peserta didik agar terjadi hubungan yang harmonis antar guru dan murid.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih aktif lagi dan memiliki sikap yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Siswa juga sebaiknya memperbanyak latihan-latihan soal untuk mengurangi kesulitan belajar matematika yang dihadapi.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian lain yang relevan, sehingga dapat ditemukan solusi lain untuk mengatasi penyebab kesulitan belajar siswa.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bisa membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika. Masyarakat juga diharapkan dapat ikut serta dalam membantu mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Dari hal kecil seperti kelompok belajar dan mengawasi peserta didik dalam bermain di lingkungan sekitar misalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afidah, dan Khairunnisa. (2015). *Matematika Dasar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ahmadi, A. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda.
- Duat Siagian, Muhammad. (2016). *Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal MES Vol. 2 No. 1 Hlm. 58- 67.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Matematika>
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. (2016). *Psikologi pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ixganda, Okxy dan Suwahyo. (2015). *Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis Dan Pemindah Daya Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 15 No.2 Hlm.103-108
- Jamal, Fakhrol. (2014). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Jogan Pahlawan*. Jurnal MAJU vol.1 No.1 Hlm. 18- 36
- Karwono dan Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: RajaGrafindo Persada.

- Kusaini, Ahmad. (2015). *Penerapan Strategi Lightening The Learning Climate Dalam Meningkatkan Keterampilan Argumentasi Dan Analisis Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di MA Futuhiyah Jekerto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Diambil dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5655/>. Kudus : Skripsi E- Prints STAIN Kudus
- Lisnawati. (2016). *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di SMA Negeri 1 Siak Hulu*. Skripsi : Perpustakaan UIR.
- Mutmainnah. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pepro Kreasi Di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.18 No. 1 Hlm. 33-42
- Nusroh, Siti dkk. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 No. 1 Hlm. 71-92
- Runtukahu, Tombokan dan Selpius Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Setyono, Ariesandi. (2010). *Mathemagics*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sitepu BR, Marilawati. (2017). *Analisis Faktor Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Matematika di SMP Negeri 35 Pekanbaru*. Skripsi : Perpustakaan UIR.
- Sujarweni, Wiratna V. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wibisono, Dermawan. (2013). *Panduan Penyusunan : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung :Penerbit Andi.
- Wijaya, Ariyadi. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.